

Cinta Di Era Digital: Mengungkap Mencari Pasangan Di Waplog Melalui Perspektif Fenomenologi Alfred Schutz

Tati Hilayati¹, Mayasari², Tri Widya Budhiharti³

Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas singaperbangsa karawang, Karawang
2010631190029@student.unsika.ac.id , Mayasari.kurniawan@fisip.unsika.ac.id , tri
widya@fisip.unsika.ac.id

ABSTRACT

This research aims to understand the phenomenon of looking for a partner on the online dating application Waplog, through Alfred Schurtz's phenomenological approach. This research focuses on the motives, meanings and communication experiences experienced by users of the online dating application Waplog in their efforts to find a partner. Qualitative methods with a phenomenological approach were used to explore the subjective experiences of informants selected purposively. Data collected through in-depth interviews and analyzed using phenomenological interpretation. The research results show that the motives of Waplog application users vary from the need for social interaction to efforts to forget painful past experiences. The meanings formed in this application also differ depending on the user's background and expectations, be it for a friend to talk to, starting a new relationship, having the courage to express feelings, or starting a more serious relationship. The communication experience that occurs also reflects a unique social experience, where online dating users on the Waplog application have meaning and management in virtual interactions. This research provides new insights into how individuals interpret their experiences in the digital world in the context of finding a partner. These findings also highlight that technology shapes social interaction patterns and the dynamics of interpersonal relationships in the digital era.

Keywords: Online dating application, waplog, Alfred Schurtz phenomenology, motifs, meaning of communication experiences

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena mencari pasangan pada aplikasi kencan online waplog, melalui pendekatan fenomenologi Alfred schurtz. Penelitian ini berfokus pada motif, makna dan pengalaman komunikasi yang dialami oleh pengguna aplikasi kencan online waplog dalam upaya mereka mencari pasangan. Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi digunakan untuk mendalami pengalaman subjektif para informan yang dipilih secara purposive. Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dianalisis menggunakan interpretasi fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif para pengguna aplikasi waplog beragam mulai dari kebutuhan akan interaksi sosial hingga upaya melupakan pengalaman masalalu yang menyakitkan. Makna yang terbentuk pada aplikasi ini juga berbeda beda tergantung pada latar belakang dan harapan pengguna, baik itu untuk teman bicara, memulai hubungan

baru, keberanian mengungkapkan perasaan, atau memulai hubungan yang lebih serius. Pengalaman komunikasi yang terjadi juga mencerminkan sosial yang unik, dimana para pengguna kencan online di aplikasi waplog memiliki makna dan pengelolaan dalam interaksi virtual. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang cara individu memaknai pengalaman mereka didunia digital dalam konteks mencari pasangan. Temuan ini juga menyoroti teknologi membentuk pola interaksi sosial dan dinamika hubungan antarpribadi di era digital

Kata Kunci: Dating Apps, Waplog, Fenomenologi, Alfred Schurtz, Motif, Makna Pengalaman Komunikasi.

PENDAHULUAN

Istilah "pasangan" sering kali digunakan untuk merujuk pada berbagai jenis hubungan yang melibatkan dua individu yang terikat secara emosional, saling mendukung, serta membangun hubungan berdasarkan nilai-nilai seperti cinta, kepercayaan, dan komunikasi yang sehat. Dalam konteks ini, pasangan bukan hanya tentang kedekatan fisik, tetapi juga keterikatan emosional yang saling memperkaya kehidupan kedua belah pihak. Pasangan hidup adalah individu yang memilih untuk terlibat dalam hubungan yang intim, romantis, dan emosional satu sama lain, membagi kehidupan sehari-hari, menghadapi tantangan bersama, dan membangun masa depan secara bersamaan (Halodoc.com).

Proses pencarian pasangan dalam hidup merupakan upaya aktif yang melibatkan interaksi, penjelajahan, dan evaluasi terhadap berbagai individu untuk menemukan seseorang yang memiliki kesamaan nilai, minat, dan tujuan hidup. Setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam mencari pasangan, dan ini merupakan bagian dari dinamika sosial yang terus berkembang. Beberapa orang mungkin lebih memilih untuk bertemu dengan orang baru melalui acara sosial, sementara yang lain memilih menggunakan platform digital, seperti aplikasi kencan, untuk menemukan pasangan (Siapnikah.com).

Tujuan utama dalam mencari pasangan adalah untuk membangun hubungan yang stabil, memuaskan, dan berkelanjutan, dengan harapan dapat memiliki mitra hidup atau pasangan romantis jangka panjang. Proses ini dapat dilalui dengan berbagai cara, termasuk pertemuan sosial yang terjadi secara langsung maupun melalui platform daring. Seiring dengan kemajuan teknologi, aplikasi kencan online telah menjadi salah satu cara

paling populer untuk mencari pasangan, membuka kesempatan bagi individu untuk menemukan pasangan sesuai dengan preferensi pribadi mereka (idns.times.com).

Dalam beberapa tahun terakhir, kemunculan aplikasi kencan online telah membawa perubahan signifikan dalam cara manusia berinteraksi dan membangun hubungan sosial. Aplikasi ini menawarkan lebih banyak opsi dalam mencari teman kencan dan memungkinkan individu untuk mengenal orang baru tanpa batasan sosial atau geografis. Dengan adanya profil singkat yang dapat diisi pengguna, aplikasi ini memberikan kemudahan dalam menilai apakah seseorang cocok atau tidak tanpa harus bertemu langsung. Hal ini membuka peluang bagi banyak orang untuk mencari pasangan, bahkan dari luar lingkaran sosial mereka (Ikhsan Abiyosa Naufal, 2023).

Salah satu aplikasi kencan online yang cukup dikenal adalah Waplog. Waplog bukan hanya digunakan untuk mencari pasangan romantis, tetapi juga sebagai platform untuk berinteraksi dan mencari teman dari berbagai belahan dunia. Didirikan pada tahun 2008 oleh pengusaha asal Turki, Volkan Yazıcıoğlu, aplikasi ini awalnya berfungsi sebagai jejaring sosial untuk memudahkan orang-orang di berbagai negara untuk bertemu. Namun, seiring berjalannya waktu, Waplog mengembangkan fitur-fitur yang lebih fokus pada pencarian pasangan, menjadikannya salah satu aplikasi kencan yang populer di dunia (Onlinepersonal.watch.com).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama internet, telah mengubah cara manusia berinteraksi satu sama lain. Kehadiran teknologi ini memungkinkan individu untuk terhubung dengan lebih mudah, tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga dalam membangun hubungan sosial dan romantis. Aplikasi kencan online semakin banyak digunakan oleh berbagai kalangan karena kemudahan akses yang ditawarkannya. Pengguna dapat mencari pasangan tanpa harus terbatas oleh waktu, tempat, atau interaksi tatap muka, yang sebelumnya menjadi hambatan utama dalam mencari pasangan (Yuliasuti et al., 2022).

Fenomena ini tidak hanya terjadi di luar negeri, tetapi juga di Indonesia, khususnya di kalangan generasi Z. Bagi mereka, aplikasi kencan online menjadi salah satu sarana penting untuk menjalin hubungan romantis atau sekadar mencari teman baru. Meskipun penggunaan aplikasi ini masih seringkali dianggap tabu dan disertai stigma negatif, kemunculan aplikasi kencan dianggap sebagai solusi praktis untuk mereka yang sibuk

atau belum menemukan pasangan melalui cara-cara tradisional (Nadifa Putri Balqis, 2023).

Penggunaan aplikasi kencan online seiring berjalannya waktu semakin meningkat, sejalan dengan semakin meluasnya akses terhadap ponsel pintar dan media sosial. Masyarakat dunia, termasuk di Indonesia, kini dapat terhubung dengan satu sama lain hanya melalui perangkat genggam, yang memungkinkan mereka untuk mencari pasangan dengan lebih cepat dan efektif. Kemudahan akses ini juga memungkinkan individu untuk lebih selektif dalam memilih pasangan, serta mengurangi risiko dalam mencari hubungan romantis secara konvensional (Ferdinan Eskol Tiar Sirait, 2020).

Sebelum adanya teknologi ini, komunikasi interpersonal sering dilakukan secara tatap muka, yang mengharuskan individu untuk bertemu langsung. Namun, dengan adanya perangkat smartphone dan aplikasi komunikasi seperti Waplog, komunikasi dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, memudahkan individu untuk berkenalan dan menjalin hubungan tanpa harus bertatap muka secara langsung. Hal ini merupakan bentuk perubahan besar dalam dinamika sosial dan hubungan antarmanusia, terutama dalam konteks pencarian pasangan hidup (Pakarkomunikasi.com).

Seiring dengan berkembangnya aplikasi kencan seperti Waplog, penggunanya dapat memilih pasangan berdasarkan kriteria pribadi mereka, yang meliputi lokasi, minat, dan preferensi lainnya. Waplog menawarkan fitur pencarian berdasarkan lokasi, obrolan langsung, serta kemampuan untuk berbagi foto dan pesan antar pengguna. Hal ini menjadikan aplikasi ini sangat menarik bagi kalangan muda yang ingin menjalin hubungan baru atau menemukan pasangan hidup. Selain itu, aplikasi ini juga dikenal memiliki antarmuka yang ramah pengguna serta fitur-fitur privasi yang menjamin keamanan dan kenyamanan para penggunanya (Datingscout.com).

Perubahan besar dalam pola interaksi masyarakat juga tidak terlepas dari era new normal yang membawa banyak perubahan sosial. Di era ini, hampir semua aspek kehidupan dapat dilakukan secara daring, mulai dari bekerja, belajar, berbelanja, hingga berkenalan dengan orang baru. Aplikasi kencan online seperti Waplog memberikan kemudahan bagi individu untuk mencari pasangan setelah menjalani aktivitas sehari-hari yang padat. Fenomena ini menunjukkan bahwa teknologi telah berperan besar dalam memfasilitasi proses pencarian pasangan, sehingga banyak individu yang kini memilih

untuk menggunakan aplikasi kencan sebagai sarana utama untuk menemukan pasangan (Amalia Ferniansyah et al., 2021).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali fenomena pencarian pasangan pada aplikasi kencan online Waplog, serta untuk memahami motif, makna, dan pengalaman komunikasi yang dialami pengguna dalam menggunakan aplikasi ini. Melalui pendekatan kualitatif dan fenomenologi, penelitian ini ingin mengeksplorasi dampak psikologis dan perubahan yang terjadi pada individu, terutama dalam hal pengalaman komunikasi yang tercipta melalui aplikasi kencan online (Rizki Arti Utami, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk menggali pengalaman, motif, dan makna yang dirasakan oleh pengguna aplikasi kencan online Waplog. Subjek penelitian terdiri dari lima orang pengguna aktif aplikasi Waplog yang berada di Karawang, dengan rentang usia antara 18 hingga 25 tahun, dan sudah aktif menggunakan aplikasi selama minimal tiga bulan. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan kriteria tertentu, yakni pengguna yang telah memiliki pengalaman langsung dengan aplikasi kencan tersebut dan bersedia diwawancarai.

Lokasi penelitian dilakukan di Karawang, karena peneliti berfokus pada pengguna yang berasal dari daerah tersebut untuk mempermudah akses dan interaksi langsung. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (guided interview) dengan lima informan yang telah ditentukan, serta observasi partisipatif di mana peneliti ikut berinteraksi menggunakan aplikasi Waplog. Teknik pengumpulan data juga melibatkan studi dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi temuan dari wawancara dan observasi. Data sekunder yang digunakan berupa artikel, jurnal, dan sumber pustaka yang relevan untuk mendukung pemahaman fenomena yang sedang diteliti.

Proses analisis data mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2019), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan fokus pada informasi yang relevan, sementara penyajian data menggunakan format teks, tabel, atau gambar yang menggambarkan hasil temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara untuk memahami makna yang terkandung dalam pengalaman pengguna aplikasi kencan online. Analisis ini diharapkan

memberikan wawasan tentang bagaimana individu membangun hubungan dalam konteks aplikasi kencan online seperti Waplog, serta dampaknya terhadap perilaku dan komunikasi mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan wawancara dengan informan Enda yang berusia 24 tahun, motif pencarian pasangan di aplikasi kencan online Waplog terbagi menjadi dua kategori. Pertama, motif sebab atau *because motive* yang berasal dari rasa penasaran dan keinginan untuk mencoba pengalaman baru. Enda merasa tertarik untuk menjelajahi aplikasi kencan online guna bertemu dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda, yang mungkin tidak akan ia temui dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dianggapnya sebagai kesempatan untuk memperluas perspektif tentang hubungan dan interaksi sosial.

Motif kedua adalah *in-order-to motive* atau motif untuk tujuan, yang berkaitan dengan pencapaian tertentu yang ingin diraih oleh Enda. Dalam hal ini, Enda berharap dapat menemukan pasangan hidup yang cocok dan membangun hubungan yang serius. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan hubungan cinta yang saling mendukung, berbagi banyak hal, dan menjalin kebersamaan dalam jangka panjang. Sedangkan untuk informan DN, seorang pria berusia 23 tahun, motif pencariannya di Waplog dimulai dari *because motive*, yaitu sebagai cara untuk mengalihkan perhatian dari masalah emosional yang ia hadapi. Setelah di-PHK dan diputuskan oleh pasangannya, DN merasa kecewa dan hancur, sehingga ia mencari cara untuk mengatasi stres emosional. Menggunakan aplikasi kencan menjadi hiburan dan cara baginya untuk berinteraksi dengan orang baru, yang memberikan sedikit pelarian dari perasaan sedih dan kesepian.

Motif tujuan DN, atau *in-order-to motive*, adalah untuk mencari teman berbicara, mengatasi kesepian, dan terhubung dengan orang lain setelah mengalami kegagalan emosional. Ketertarikan DN terhadap profil pengguna yang menarik memberikan motivasi tambahan untuk menjelajahi aplikasi lebih lanjut dan membangun hubungan baru yang positif. Proses ini juga mencerminkan usaha DN untuk *move on* dari hubungan lamanya, serta keinginannya untuk menemukan kebahagiaan dan peluang baru setelah menghadapi tantangan emosional yang berat.

Informan lainnya, AS, juga memiliki motif yang serupa. Motif sebab atau because motive Ceong untuk menggunakan Waplog berasal dari rasa penasaran dan keinginan untuk mencoba pengalaman baru, yang awalnya dipicu oleh iklan di media sosial dan ulasan positif yang dilihatnya. Ceong tertarik untuk mendownload aplikasi dan ingin merasakan sendiri bagaimana aplikasi tersebut bekerja.

Tujuan AS, atau in-order-to motive, adalah untuk mendapatkan pengalaman baru dalam berinteraksi dengan orang lain. AS berharap dapat membangun koneksi pertemanan dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda, yang tidak ia temui dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, AS menikmati aktivitas di aplikasi dan merasa bahwa Waplog memberikan hiburan dan kesenangan tersendiri, sehingga ia menganggap pengalaman tersebut cukup seru.

Makna Mencari Pasangan Pada Aplikasi Kencan Online Waplog

Dalam wawancara dengan lima informan pengguna aplikasi kencan Waplog, peneliti menemukan beragam makna yang mereka temui dalam mencari pasangan melalui aplikasi tersebut. Enda, misalnya, merasa bahwa Waplog memiliki keistimewaan karena tidak banyak gangguan iklan dan menawarkan pengalaman bertemu orang dengan latar belakang berbeda. Pengalaman berkesannya adalah saat berhasil menyatakan perasaannya kepada seorang wanita, yang awalnya terkesan cuek namun akhirnya menerima dirinya. DN, di sisi lain, memaknai Waplog sebagai aplikasi yang mirip dengan media sosial yang memungkinkan pertemuan dengan orang baru. Pengalaman berkesannya adalah saat seorang wanita datang langsung menemuinya di Karawang, meski awalnya ia merasa malu dan tidak siap.

Informan lainnya, seperti AS dan WN, juga berbagi pandangan positif tentang aplikasi ini. AS merasa bahwa Waplog mudah digunakan dan memiliki fitur cerita yang menarik. Ia sedang dalam tahap pendekatan dengan seorang wanita yang ditemuinya di aplikasi tersebut. WN, yang memiliki pengalaman bertemu kembali dengan teman masa kecil lewat Waplog, menilai aplikasi ini memudahkan komunikasi dan memungkinkan hubungan masa lalu terjalin kembali. Ia juga mengungkapkan kebahagiaannya bisa berkomunikasi dengan orang luar negeri, meskipun ada kendala bahasa, karena Waplog menyediakan fitur terjemahan dalam video call. ST, yang juga tertarik dengan seseorang

dari luar negeri, merasakan kebahagiaan baru dalam berkomunikasi dengan pasangan potensial, meskipun ada hambatan bahasa yang diatasi dengan fitur translate video call Waplog. Secara keseluruhan, para informan menunjukkan bahwa Waplog bukan hanya sekadar tempat untuk mencari pasangan, tetapi juga sebagai media untuk membangun koneksi dan pengalaman sosial yang berharga.

Pengalaman Komunikasi Mencari Pasangan Pada Aplikasi Kencan Online Waplog

Pengalaman komunikasi dalam mencari pasangan pada aplikasi kencan online Waplog, yang dianalisis menggunakan teori Fenomenologi Alfred Schutz. Fenomenologi menganggap pengalaman langsung sebagai data utama untuk memahami realitas, dengan fokus pada bagaimana individu mengkonstruksi makna melalui interaksi sosial. Menurut Schutz, pemahaman kita tentang dunia dibentuk oleh hubungan dengan orang lain, dan makna tercipta melalui tindakan dan pengalaman yang bersifat intersubjektif. Dalam konteks aplikasi Waplog, pengalaman pengguna dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain di aplikasi tersebut dapat dipahami sebagai bagian dari proses pemaknaan yang berkelanjutan, di mana pengalaman inderawi menjadi dasar bagi konstruksi makna dan hubungan antar pengguna.

Pada sub bab ini, peneliti memaparkan hasil penelitian yang menghubungkan temuan dengan teori dan konsep yang telah dijelaskan sebelumnya. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan lima informan, dan pembahasan difokuskan pada motif, makna, dan pengalaman komunikasi dalam fenomena mencari pasangan di aplikasi kencan online Waplog. Peneliti menyajikan hasil wawancara yang dianalisis untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana para informan mengalami dan memaknai pencarian pasangan di aplikasi tersebut.

Motif mencari pasangan pada aplikasi Waplog bervariasi di antara pengguna, dengan beberapa informan bergabung untuk mencari cinta sejati, dukungan emosional, atau teman hidup. Ada juga yang mencari pasangan karena merasa kesepian atau ingin melupakan hubungan masa lalu. Berdasarkan teori Alfred Schutz, motif ini dapat dibedakan menjadi *because of motive* dan *in order to motive*. *Because of motive* mencakup motif yang berhubungan dengan pengalaman masa lalu, seperti kegagalan hubungan sebelumnya atau rekomendasi teman, sedangkan *in order to motive* lebih bersifat proaktif, di mana pengguna aplikasi kencan berusaha mencapai tujuan tertentu,

seperti menghindari kesepian atau mencari hubungan yang lebih serius. Semua motif tersebut mendorong pengguna untuk aktif dalam mencari pasangan melalui aplikasi Waplog.

Tabel 1

No	Informan	<i>Because Motive</i>	Tipikasi Motif
1	Enda	1. Informan enda mengatakan penasaran merasa tertarik untuk mencoba dan Ingin merasakan langsung pengalamannya 2. Memperluas <i>persektif</i> tentang hubungan sosial	1. <i>Eksplorasi</i> 2. Sosial
2	DN	1. Karena Pengalihan perhatiannya dari masalah yang dihadapi 2. Karena Diputuskan pasangannya 3. Karena Ingin menemukan kembali kebahagiaan	1. Pelarian 2. Putus cinta 3. <i>Moveon</i>
3	AS	1. Karena penasaran dan pengalaman baru 2. Karena bosan dengan <i>aktifitasnya</i> 3. Karena terpengaruh iklan waplog di facebook	1. Rasa ingin tahu 2. Pelarian 3. Motif daya Tarik
4	WN	1. Karena rasa bosan dengan <i>aktifitasnya</i> dan informan WN ingin mencoba mencari pasangan di aplikasi waplog	1. Motif rasa ingin tahu

Sumber : Hasil Penelitian

Merujuk pada Tabel Tipikasi di atas, maka because motive, mencari pasangan pada aplikasi kencan online waplog dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Bagan Because Motive Mencari Pasangan Pada Aplikasi Kencan Online Waplog

Tabel tipikasi selanjutnya mengenai motif tujuan atau yang biasa disebut dengan In order to motive yakni sebagai berikut :

Tabel 2 Tipikasi In Order To Motive Mencari Pasangan Pada Aplikasi Kencan Online Waplog

No	Informan	In order to motive	Tipikasi motive
1	Enda	1. Mencari Pasangan 2. Membangun Hubungan yang serius dan cinta	1. Butuh teman hidup 2. Mencari kebahagiaan
2	DN	1. Mencari teman berbicara dan <i>berinteraksi</i> 2. Melanjutkan hidup dan mengatasi rasa sakit	1. Butuh teman berbicara 2. Pemulihan diri
3	AS	1. Koneksi pertemanan dari latar belakang yang berbeda 2. Hiburan dan kesenangan diri	1. Adaptasi sosial 2. Kesenangan diri
4	WN	1. Mengisi waktu luang dengan mencoba hal baru 2. WN dengan mengatakan "Toh aku juga masih jomblo siapa tau ada cowok kriteria aku"	1. Pengalaman baru 2. Kesempatan dan harapan
5	ST	1. Mencari teman cowok ia ingin memiliki teman <i>chatting</i> 2. Berkenalan dengan orang baru	1. <i>Interaksi sosial</i> 2. Membuka diri

Sumber : Modifikasi Peneliti

Merujuk pada tabel 2 yang sudah dibuat maka In order to motive mencari pasangan pada aplikasi kencan online waplog sebagai berikut :



Gambar 2 Bagan *In Order to motive* Mencari Pasangan pada aplikasi kencan *Online Waplog*

Penelitian ini melibatkan lima informan yang memiliki pandangan berbeda tentang makna mencari pasangan di aplikasi kencan online Waplog. Setiap informan membawa pengalaman dan harapan yang unik, yang memberikan wawasan lebih mendalam mengenai fenomena ini. Informan Enda, misalnya, merasakan Waplog sebagai aplikasi yang nyaman tanpa gangguan iklan, dan menganggap pengalaman mengungkapkan perasaan kepada seseorang yang baru dikenalnya sebagai hal yang berkesan. Keberanian Enda untuk mengungkapkan perasaan meskipun ada risiko penolakan mencerminkan sikap proaktif dan percaya diri. Baginya, menemukan pasangan di Waplog adalah pengalaman yang membuktikan pentingnya kepercayaan dan keterbukaan dalam menjalin hubungan, serta harapan untuk menemukan pasangan yang setia dan tinggal dekat di Karawang.

Informan DN, meskipun memiliki pandangan yang mirip dengan Enda, melihat Waplog sebagai aplikasi menarik karena menggabungkan fitur media sosial dan kencan. Pengalaman berkesannya terjadi ketika ia membangun komunikasi intens dengan seorang perempuan, yang kemudian datang menemuinya di Karawang meski jarak mereka cukup jauh. Usaha dan komitmen perempuan tersebut menunjukkan nilai penting dalam membangun hubungan. Sementara itu, AS, yang menganggap Waplog sebagai aplikasi ramah pengguna, berbagi pengalaman berinteraksi dengan seorang perempuan yang ia kenal selama sebulan. Meskipun hubungan mereka tidak berlanjut seperti semula, AS melihat pasangan sebagai pelengkap hidup yang bisa berbagi kehidupan bersama. Ini mencerminkan bahwa hubungan yang dimulai di platform seperti Waplog bisa berkembang menjadi interaksi yang lebih nyata.

Informan WN dan ST memiliki pandangan yang berbeda mengenai makna mencari pasangan di Waplog. Bagi WN, aplikasi ini menjadi media efektif untuk bertemu orang baru, dengan pengalaman istimewa menemukan kembali teman masa kecil melalui Waplog. Ini menunjukkan bagaimana aplikasi kencan dapat mempertemukan kembali orang yang telah lama terpisah. ST, di sisi lain, menganggap fitur premium Waplog sebagai hal yang membuat pengalaman berkenalan dengan seseorang dari luar negeri lebih menyenangkan. Keberadaan fitur terjemahan yang memudahkan komunikasi menjadikannya lebih nyaman untuk berhubungan meski ada perbedaan waktu. Semua

pengalaman ini menunjukkan bagaimana aplikasi kencan online memberikan peluang bagi pengguna untuk mengembangkan hubungan yang lebih dalam dan berarti, baik dalam konteks emosional, sosial, atau bahkan lintas budaya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa makna mencari pasangan di aplikasi Waplog sangat bergantung pada pengalaman pribadi setiap informan. Fenomena ini dipahami melalui teori fenomenologi Alfred Schutz, yang menjelaskan bagaimana pengalaman individu membentuk makna dan persepsi mereka. Makna tersebut tidak hanya berkaitan dengan pencarian pasangan, tetapi juga dengan pemahaman diri, perbedaan budaya, serta harapan akan kedekatan emosional dan komitmen jangka panjang. Melalui aplikasi kencan seperti Waplog, para informan tidak hanya mencari pasangan, tetapi juga kesempatan untuk memperkaya pengalaman hidup mereka, mengeksplorasi keberagaman, dan membangun hubungan yang mendalam dan saling mendukung.

Pola Komunikasi

Dalam teori fenomenologi Alfred Schutz, pengalaman adalah proses berkelanjutan yang dipahami melalui perspektif individu dan konteks sosial mereka. Setiap individu menginterpretasikan pengalaman secara subjektif, membentuk makna dan motif mereka berdasarkan interaksi langsung dengan dunia. Penelitian ini menunjukkan bagaimana pengguna aplikasi kencan Waplog memiliki pengalaman yang berbeda dalam berkomunikasi, tergantung pada kepribadian dan latar belakang sosial mereka.

Informan Enda merasa lebih nyaman berinteraksi di Waplog dibanding dunia nyata, memulai percakapan dengan cara santai. DN, meski awalnya merasa ragu, menjadi lebih percaya diri setelah berinteraksi di Waplog, menyesuaikan sapaan dengan profil lawan bicara. AS menggunakan pendekatan strategis dengan mengirim pesan ringan atau stiker lucu, sementara WN merasa Waplog memberi ruang bagi individu pendiam untuk berinteraksi tanpa tekanan sosial. ST merasa canggung awalnya, tetapi lebih selektif dalam memilih pesan yang akan dibalas, menggunakan Waplog untuk berkomunikasi secara terencana.

Secara keseluruhan, pengalaman komunikasi di Waplog menunjukkan bahwa setiap informan memaknai interaksi sosial secara unik berdasarkan latar belakang dan konteks mereka. Fenomena ini sejalan dengan pandangan Schutz, yang menekankan bahwa pengalaman sosial dibentuk melalui interaksi dan refleksi individu, memperkaya

pemahaman bersama serta membangun empati dan toleransi dalam komunikasi antar individu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz untuk memahami motif, makna, dan pengalaman komunikasi dalam fenomena mencari pasangan di aplikasi kencan online Waplog. Berdasarkan hasil penelitian, motif mencari pasangan dapat dibagi menjadi dua tipe menurut Schutz: *because motive* (motif karena) yang mencakup eksplorasi, kesepian, rasa ingin tahu, dan pelarian dari perasaan hampa, serta *in order to motive* (motif untuk) yang mencakup kebutuhan akan teman hidup, kesenangan, pemulihan diri, dan interaksi sosial. Kedua motif ini mencerminkan alasan pengguna bergabung dengan Waplog, baik untuk memenuhi kebutuhan emosional atau mencari pengalaman baru.

Makna mencari pasangan di Waplog berbeda-beda bagi setiap informan, dengan tipe makna yang terbentuk, seperti keistimewaan Waplog, keberanian mengungkapkan perasaan, dan usaha dalam proses pendekatan atau PDKT. Pengalaman komunikasi yang dialami oleh informan sebagian besar bersifat positif dan menyenangkan. Mereka merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi, membangun hubungan pertemanan, serta mendapatkan koneksi baru dengan orang yang berbeda latar belakang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. 2014. *Ensiklopedia Komunikasi*. Jakarta: Simbiosis Rekatama.
- Ahmad Zakiy 2023 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta *Y A S I N Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya Teori Ragam Pengalaman Keagamaan William James: Sebuah Aplikasi Terhadap Pengalaman Spiritual Pendiri Paguyuban Sumarah William James' Theory of Religious Experience: An Application to the Spiritual Experience of the Founder of Paguyuban Sumarah*.
- Arifin, M., By, B. U., & Nurdyansyah, N. (2018). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo : Umsida Press.
- [https://siapnikah.com/tips-mencari-pasangan-hidup-yang-tepat/\(artikel siap.nikah.com\)](https://siapnikah.com/tips-mencari-pasangan-hidup-yang-tepat/(artikel%20siap.nikah.com))
- [https://www.idntimes.com/life/relationship/oktavia-isnur-maghfiroh/tips-menemukan-pasangan-yang-tepat-gak-perlu-buru-buru-c1c2?page=all\(idns times com\)](https://www.idntimes.com/life/relationship/oktavia-isnur-maghfiroh/tips-menemukan-pasangan-yang-tepat-gak-perlu-buru-buru-c1c2?page=all(idns%20times%20com))

https://www.researchgate.net/publication/347383394_Manusia_Dan_Teknologi_Perilaku_Interaksi_Interpersonal_Sebelum_dan_Sesudah_Media_Digital_pada_Komunikasi_Langsung_dan_Tidak_Langsung_-_PakarKomunikasi.com

<https://www.datingscout.sg/waplog/review> (artikel dating scout.com)

Online Personals Watch. (2018, Desember). "Interview with Volkan, CEO of Waplog." Diakses pada 18 maret 2024, dari <https://www.onlinepersonalswatch.com/news/2018/12/interview-with-volkan-ceo-of-Waplog.html>.

Rusmayanti, M. A., Mayasari, M., & Kusumaningrum, R. (2021). Makna Keterbukaan Diri dalam Aktivitas Kencan Daring. *MEDIA BINA ILMIAH*, 16(8), 7229-7238.

Tri Widya Budhiharti (2019). MANAJEMEN KONFLIK DAN HUBUNGAN ROMANTIS PADA PASANGAN SUAMI ISTRI BEKERJA (Dual Career Couples) DALAM FILM "7/24". In *Search*, 82-91

Yuliasuti, A., Pabita, D. T., Avialda, H., & Hartono, N. S. (2022). Analisis Fenomena "Tinder Swindler" pada Aplikasi Online Dating Menggunakan Lifestyle Exposure